

## **Bentuk Kerjasama SMK Kartek Jatilawang dengan PT. ASTRA OTOPART dalam Pembentukan Budaya Industri di Sekolah**

Sudarno Cahyadi  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Sudarno.cahyadi9@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) bentuk kerjasama antara SMK Karya Teknologi Jatilawang dengan PT. Astra Otoparts; (2) bagaimanakah bentuk nyata kerjasama tersebut dalam penumbuhan karakter dan budaya industri di lingkungan sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan November 2019 hingga Mei 2019 di SMK Karya Teknologi Jatilawang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian dilanjutkan metode triangulasi sumber data untuk mengecek keabsahan data. Hasil dari penelitian ini diantaranya : 1) Bentuk kerjasama SMK Karya Teknologi dengan PT. Astra Otoparts yang terjalin adalah: (a) bentuk bapak angkat-anak angkat; dan (b) bentuk PSG (dual sistem); dan (c) bentuk Budaya Industri; (d) bentuk Pelatihan; dan (5) bentuk keagenan. 2) Dampak adanya kerjasama SMK Karya Teknologi dengan PT. Astra Otoparts dalam hal karakter siswa dalam budaya industri yaitu siswa mempunyai sikap disiplin, komitmen, bertanggung jawab, dan mengerti budaya kerja di industri.

**Kata kunci:** kerjasama industri, budaya industri, 5S

***Abstract:** This research aims to analysis (1) the cooperation form between SMK Karya Teknologi Jatilawang and PT. Astra Otoparts; (2) what is the real cooperation form that grow industrial character and culture in the school environment. The research method used a qualitative research design. This research was carried out from November 2019 to May 2019 at SMK Karya Teknologi Jatilawang. The data collection with observation, interviews and documentation techniques which then continued the method of triangulation of data sources to check the validity of the data. The results of this research are: 1) The form of cooperation between SMK Karya Teknologi and PT. Astra Otoparts which are intertwined are: (a) the form of foster-adopted foster children; and (b) the form of PSG (dual system); and (c) forms of industrial culture; (d) form of training; and (5) agency form. 2) The impact of the cooperation between SMK Karya Teknologi and PT. Astra Otoparts in terms of the character of students in industrial culture that is students have a disciplined attitude, commitment, responsibility, and understand the work culture in the industry.*

**Keywords:** industrial cooperation, industrial culture, 5S

## Pendahuluan

Berangkat dari isi Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 15 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu, maka perlu adanya kajian khusus terkait hubungan sekolah dengan industri agar tercipta sinergi yang terpadu. Pendidikan di sekolah menengah kejuruan menuntut dihasilkannya karakter lulusan yang disiplin, mandiri, bertanggung jawab dan memiliki jiwa kewirausahaan. Oleh karena itu dalam pelaksanaan pendidikannya strategis yang dipilih oleh sekolah adalah memperbanyak kerjasama dengan industri sebagai pengguna lulusan. Harapannya adalah lulusan dari SMK memiliki nilai lebih yaitu sudah terbiasa dengan dunia industri. Selain itu lulusan SMK juga dituntut mampu mengembangkan diri, sehingga mampu menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif mengisi kebutuhan dunia usaha atau dunia industri.

Menurut Murniati (2018: 2) menyatakan bahwa pengelolaan sekolah kejuruan belum mampu mempersiapkan lulusan yang siap kerja. Hal tersebut selain dipengaruhi oleh masih rendahnya prioritas investasi untuk pendidikan oleh dunia industri maupun usaha, juga disebabkan oleh minimnya program dan muatan keterampilan dan sarana prasarana pendukung yang tersedia. Dengan demikian urgensi penelitian ini diantaranya perlu adanya penelitian tentang skema kerjasama sekolah dengan industri sehingga lulusan dari sekolah kejuruan dapat memenuhi standar minimal tenaga kerja yang dibutuhkan oleh industri. Selain itu juga perlu dilakukan kajian mendalam untuk memperoleh informasi bentuk kerjasama sekolah dengan industri yang mendukung pengembangan pembentukan karakter siswa berupa penerapan budaya industri melalui kegiatan di sekolah..

Menurut Setiawati (2011: 45) pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didiknya untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional sebagai tenaga kerja tingkat menengah pada dunia usaha dan dunia industri/dunia kerja. Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa pendidikan kejuruan mendapatkan perhatian khusus dari dunia industri yaitu lulusan dari SMK dianggap memiliki kesiapan yang lebih untuk bekerja dari pada jenjang pendidikan lain. Hal senada juga disimpulkan oleh Kusumastuti (2013:27), dalam penelitiannya yang berjudul Upaya SMK Bidang Studi Bisnis Manajemen Dalam Memenuhi Kebutuhan Softskill Dunia Industri, bahwa Du/Di menaruh harapan besar terhadap lulusan SMK agar mereka mempunyai *soft skill* yang lebih baik lagi, agar mereka dapat diterima dan diserap Du/Di dengan maksimal serta mereka mampu bersaing dengan yang lain dalam dunia kerja. Hal ini bertentangan dengan kenyataannya yaitu dunia sekolah terkadang masih memiliki permasalahan berupa bentuk penanaman karakter seperti apa yang diharapkan oleh Du/Di, sementara dari Du/Di sendiri memiliki kriteria tersendiri terhadap calon karyawannya. Dari gambaran ini maka tampak bahwa perlu adanya kerjasama hingga tingkat *action*.

Selama ini bentuk kerjasama sekolah dengan industri hanya terbatas pada kerjasama pendampingan. Menurut Yulianto dan Sutrisno (2014:30) dalam penelitiannya yang berjudul Pengelolaan Kerjasama Sekolah Dengan Dunia Usaha/Dunia Industri mengatakan bahwa pelaksanaan kerjasama dengan Du/Di harus dibuatkan MOU secara terperinci ditandatangani oleh pimpinan kedua belah pihak,

---

## PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*“Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa  
Menghadapi Revolusi Industri 4.0”*

Yogyakarta, 28 September 2019

---

---

termasuk didalamnya pentingnya transfer teknologi dari Du/Di kedalam lingkungan pendidikan. Strategi pemberdayaan potensi sekolah mendukung kerjasama dengan Du/Di dilakukan melalui penyusunan program kerja sekolah dan implementasi pelaksanaan kurikulum yang berorientasi pada dunia kerja sehingga proses pembelajaran berlangsung efektif. Selanjutnya dijelaskan bahwa keberhasilan kerjasama sangat dipengaruhi dan ditentukan oleh adanya kepatuhan antara peserta yang bermitra dalam menjalankan etika yang telah disepakati bersama, sehingga akan memberikan kegunaan: (1) efisiensi dan efektifitas produksi; (2) jaminan mutu dalam hal input, proses, dan output yang dihasilkan; (3) mengurangi resiko dan meningkatkan keuntungan; (4) memberikan manfaat sosial; (5) meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan; dan (6) mendukung keberlangsungan program.

Menurut Syari (2018 :316) menyatakan bahwa visi misi merupakan pedoman apa yang akan dilakukan oleh sekolah dalam melaksanakan kerja sama dengan dunia usaha dan industri. Visi dan misi akan berjalan dengan adanya prinsip yang cukup kuat di setiap lembaga. Hal ini memperjelas bahwa kerjasama sekolah dengan industri harus mempertimbangkan visi dan misi sekolah. Handayadni, dkk (2018 :125) menjabarkan fenomena yang terjadi saat ini, pemerintah mengeluarkan Inpres Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi SMK. Tujuan revitalisasi SMK adalah untuk meningkatkan kualitas dan daya saing SDM Indonesia melalui pendidikan kejuruan di SMK. Dari pendidikan kejuruan ini diharapkan dapat menghasilkan SDM yang mampu bersaing di tingkat global. Instruksi yang diberikan kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan adalah sebagai berikut: 1. Membuat peta jalan pengembangan SMK; 2. Menyempurnakan dan menyelaraskan kurikulum SMK dengan kompetensi sesuai kebutuhan pengguna lulusan (*link and match*); 3. Meningkatkan jumlah dan kompetensi bagi pendidik dan tenaga kependidikan SMK; 4. Meningkatkan kerja sama dengan kementerian/lembaga, Pemerintah Daerah, dan dunia usaha/industri; 5. Meningkatkan akses sertifikasi lulusan SMK dan akreditasi SMK; dan 6. Membentuk kelompok kerja pengembangan SMK.

Ixtiarto dan Sutirno (2016:65) juga mengatakan dalam artikelnya yang berjudul “Kemitraan Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri” Bidang kerjasama dengan dunia industri yang dapat disepakati antara lain sinkronisasi kurikulum, kunjungan industri, guru tamu, prakerin, uji kompetensi kejuruan (UKK), OJT atau magang guru produktif, bantuan peralatan praktek, pendanaan sekolah dan beapeserta didik dari industri, unit produksi, sertifikasi dan *recruitment*/penempatan tamatan.

Kerjasama SMK Karya Teknologi Jatilawang dengan dunia industri selama ini adalah dengan industri lokal yang ada di kabupaten Banyumas. Kondisi ini menjadikan lulusan SMK Karya Teknologi Jatilawang kurang banyak yang di terima di industri besar. Maka di tahun 2017 SMK Karya Teknologi memulai proses rintisan kerjasama dengan industri besar. Puncaknya adalah di tahun 2018 penandatanganan MoU dengan PT. Astra Otoparts. Kerjasama ini bertujuan agar siswa memperoleh pengalaman kerja untuk meningkatkan keahlian profesionalnya. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam hal ini Dikmenjur mendekatkan pendidikan kejuruan dengan dunia kerja, telah dilakukan dengan adanya kebijakan *link and mach*. Realisasi dari kebijakan tersebut mencanangkan konsep pendidikan dengan sistem ganda (*Dual Base System*).

# PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa  
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

---

---

Hal serupa juga diutarakan dari hasil penelitian Suwondo (2015 : 43) menyatakan pada saat ini, perusahaan/organisasi yang dapat bertahan dan menjadi yang terbaik, adalah perusahaan/organisasi yang berorientasi pada pengembangan budaya unggul pada perusahaan/organisasinya. Budaya kerja yang saat ini diakui sebagai yang terbaik adalah Budaya Kerja Unggulan 5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu dan Shitsuke*). Mudah dimengerti tetapi sangat sulit diaplikasikan tanpa keseriusan. Penumbuhan dan pembiasaan budaya industri/ kerja seharusnya menjadi salah satu isi dari kerjasama sekolah dengan industri. Sasaran dari program budaya kerja ini adalah perubahan sikap kerja yang berdasarkan standar kerja di industri, yakni 1) *Work Habit* (Kebiasaan kerja), 2) *Basic Mentality* (Dasar Mental), 3) 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) yaitu proses perubahan sikap dengan menerapkan penataan dan kebersihan tempat kerja, 4) KYT (K= *Kikin* = Bahaya, Y = *Yoshi* = Duga, *Training* = Latihan) yaitu tindakan keselamatan dalam bekerja, 5) APD (A=Alat, P=Pelindung; D=Diri) yaitu alat keamanan dalam bekerja, 6) *JI (Job Instruction)*, *SOP (Standart Operational Prosedure)* yaitu standar/ pedoman pokok dalam bekerja yang merupakan aturan secara tertulis untuk menjalankan pekerjaan.

Dari uraian di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis (1) bentuk kerjasama antara SMK Karya Teknologi Jatilawang dengan PT. Astra Otoparts; (2) bagaimanakah bentuk nyata kerjasama tersebut dalam penumbuhan karakter dan budaya industri di lingkungan sekolah. Hal ini akan sangat bermanfaat bagi warga sekolah SMK Karya Teknologi khususnya dan sekolah kejuruan pada umumnya. Menjadi pertimbangan kepala sekolah dalam menentukan kebijakan dan koordinasi antara wakil kepala sekolah kurikulum, program dari wakil kepala sekolah dunia usaha/ dunia industri, dan ketua Bursa Kerja Khusus (BKK) sehingga tercipta sinergi yang baik dengan industri mitra. Hal ini senada dengan pernyataan dari Azizah (2015 : 150) yang menyebutkan bahwa Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Dalam hal ini semua warga sekolah harus saling mendukung keberhasilan kerjasama sekolah dengan industri.

## Metode Penelitian

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang orientasinya diarahkan untuk kepentingan penggalan data yang sifatnya alamiah dan menyeluruh.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan November 2018 hingga Mei 2019 di SMK Karya Teknologi (SMK KARTEK) Jatilawang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

### Target/Subjek Penelitian

Adapun Subjek penelitian ini adalah semua pejabat dalam organisasi sekolah yang terlibat dalam urusan kerjasama dengan dunia usaha/ dunia industri, diantaranya Kepala sekolah, Wakil kepala sekolah dunia usaha/ dunia industri, wakil kepala sekolah kurikulum, dan juga ketua Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK KARTEK Jatilawang.

# PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*“Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa  
Menghadapi Revolusi Industri 4.0”*

Yogyakarta, 28 September 2019

---

---

Sementara objek kajian penelitian ini adalah bentuk kerjasama antara SMK KARTEK Jatilawang dengan Industri.

## Prosedur

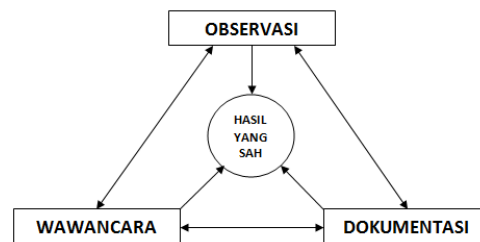
Prosedur dalam penelitian ini melalui tahapan sebagai berikut : (1) pra penelitian, yaitu tahap perumusan permasalahan kemudian menyusun rancangan penelitian dan membuat instrument penelitian. Selanjutnya dilakukan telaah sumber data yang relevan dengan masalah yang diteliti untuk mendapatkan masukan dan ranah; (2) pelaksanaan penelitian yaitu menghubungkan responden awal untuk mendapatkan masukan, mengumpulkan data yang diperlukan baik data primer atau data sekunder; dan (3) paska penelitian, peneliti mengelola data yang diperoleh dari lapangan, menyusun data hasil penelitian untuk dianalisis, kemudian dideskripsikan sebagai suatu pembahasan dan terbentuk suatu laporan hasil penelitian.

## Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini merupakan data kualitatif yang bersumber dari instrumen hasil observasi, wawancara, dan dokumen pendukung kerjasama. Pengumpulan data observasi dilakukan peneliti dengan menggunakan lembar observasi yang dikembangkan khusus untuk menggali informasi data awal bentuk kerjasama. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan, teknik ini dilakukan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang didapat yang mungkin belum menyeluruh atau belum mampu menggambarkan segala macam situasi. Observasi non partisipan ini bisa berupa data-data seperti dokumen kegiatan pelaksanaan dan foto-foto pelaksanaan kegiatan kerjasama SMK Karya Teknologi Jatilawang dengan PT. Astra Otoparts sehingga dalam kegiatan observasi ini yang akan menjadi tujuan adalah lingkungan SMK Karya Teknologi, proses pelaksanaan kerjasama, pelaksanaan prakerin, pelaksanaan *recruitment*, pelaksanaan budaya industri dan pelaksanaan kegiatan unit produksi.

Sementara itu jenis wawancara yang peneliti gunakan dalam proses pengumpulan data ini adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Sugiyono, 2011 : 140). Sedangkan penelusuran dokumen pendukung dilakukan dengan koordinasi waka du/di dan BKK. Dokumen-dokument tersebut diantaranya profile SMK, MoU antara SMK dan industri, struktur organisai kerjasama, data siswa prakerin di industri, data penyaluran tamatan, dan data kegiatan unit produksi SMK.

Selanjutnya ketiga data tersebut dibandingkan untuk mendapatkan simpulan yang valid dengan teknik triangulasi data.



Gambar 1. Skema Triangulasi Sumber Data

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kontekstual meliputi : (1) pengumpulan data; (2) reduksi data; (3) penyajian data; (4) verifikasi dan penarikan kesimpulan.

### Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi, dokumentasi dan kemudian wawancara. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran umum tentang objek penelitian. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, peneliti memperoleh gambaran awal bahwa SMK Karya Teknologi Jatilawang memang sudah menjalin kerjasama dengan banyak perusahaan akan tetapi dalam penelitian ini fokus pembahasan adalah kerjasama antara SMK Karya Teknologi Jatilawang dengan PT. Astra Otoparts.

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara yang dilakukan di SMK Karya Teknologi Jatilawang maka dapat di ketahui macam macam pola atau bentuk kerjasama SMK Karya Teknologi Jatilawang dan PT. Astra Otoparts adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Bentuk Kerjasama SMK Karya Teknologi dan PT Astra Otoparts

No	Bentuk Kerjasama	Bentuk Pelaksanaan
1	Bapak Angkat – Anak Angkat	- Perwujudan Visi Misi SMK - Penyaluran Tamatan dan Alumni - Pengembangan Unit Produksi
2	Program Sistem Ganda (PSG)	- Kunjungan Industri - Prakerin Industri
3	Budaya Industri	- Penerapan Sikap dan aturan industri - Penerapan Jalur Hijau / <i>green line</i> - Penerapan Gerakan 5S/5R
4	Pelatihan	- Guru Tamu - Magang Guru (OJT)
5	Keagenan	- Distribusi dan Pemasaran Spare parts AOP

Bentuk “Bapak angkat-anak angkat” yang merupakan hubungan antara industri yang bersedia menjadi mitranya membantu perkembangan dunia pendidikan berdasarkan visi, misi dan tujuan masing-masing institusi. Tujuan dan visi, misi SMK Karya Teknologi Jatilawang di antaranya adalah penyelenggaraan pendidikan yang

# PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*“Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa  
Menghadapi Revolusi Industri 4.0”*

Yogyakarta, 28 September 2019

---

---

sesuai dengan kebutuhan pasar kerja, meningkatkan prestasi dalam bidang ekstra kurikuler sesuai dengan potensi yang ada, dan membangun lingkungan belajar dan bekerja dengan fasilitas memadai untuk mendukung pengembangan siswa secara menyeluruh. Hal tersebut senada dengan yang di sampaikan oleh Kepala Sekolah bahwa “Penyaluran lulusan SMK Karya Teknologi Jatilawang bekerja di PT Astra Otoparts dan pembimbingan standarisasi sarana dan prasara praktek dan bengkel unit produksi sesuai standar perusahaan merupakan pelaksanaan dari pola kerjasama bapak angkat-anak angkat”. Sehingga bentuk kerjasama ini di wujudkan dengan banyak di terimanya lulusan SMK Karya Teknologi Jatilawang bekerja di PT Astra Otoparts dan standarisasi sarana peralatan praktek dan pengembangan unit produksi yang profesional sehingga dapat mendukung sistem pendidikan sesuai standar di PT. Astra Otoparts

Bentuk “Program Sistem Ganda (Dual Sistem)”. Berdasarkan yang di sampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah bidang DU/DI kerjasama ini dilaksanakan dalam bentuk pelaksanaan kunjungan industri untuk siswa-siswi kelas X dan praktek kerja industri (prakerin) untuk siswa-siswi kelas XI. Program Prakerin di PT. Astra Otoparts yang di laksanakan selama 6 bulan.

Bentuk “Pelatihan” adalah program yang bertujuan untuk membekali guru dan para tenaga pendidik agar lebih mengerti dan paham kebutuhan dunia industri sebenarnya. Sesuai dengan yang di sampaikan oleh waka Du/Di “bentuk pelaksanaan kerjasama pelatihan ini di wujudkan dengan magang guru di industri atau dengan mendatangkan pihak industri sebagai guru tamu di SMK. Untuk pelaksanaan magang guru SMK Karya Teknologi di PT astra Otoparts baru akan di laksanakan pada bulan Januari tahun 2019”. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Menurut Daryanto dan Bintoro (2014: 31) yang menyatakan bahwa pelatihan adalah suatu proses yang sistematis untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dari sikap yang diperlukan dalam melaksanakan tugas seseorang serta diharapkan akan dapat mempengaruhi penampilan kerja baik orang yang bersangkutan maupun organisasi tempat bekerja.

Bentuk “Keagenan” adalah kerjasama dimana pihak SMK berperan dalam mendistribusi dan memasarkan produk dari PT. Astra Otoparts. Waka Du/Di menyampaikan bahwa Astra Otopart adalah perusahaan distributor resmi penyuplai suku cadang AHM sehingga mereka mempunyai kekuatan untuk melaksanakan kerjasama ini

Setelah mengalami reduksi data maka fokus penelitian adalah pada bentuk kerjasama dalam pembinaan Budaya Industri di SMK Kartek Jatilawang. Berkaitan dengan penerapan sikap dan budaya industri, sebagaimana disampaikan dari hasil wawancara terhadap ketua BKK SMK Kartek Jatilawang, dengan terlaksannya program prakerin industri sebenarnya secara tidak langsung membuat siswa menjadi tahu dan paham mengenai budaya dan sikap apa saja yang dibutuhkan dan di laksanakan di industri. Sedangkan penerapan budaya industri di sekolah dengan pemberlakuan sikap disiplin, tepat waktu, dan berkomitmen, berjalan dijalur yang sudah ditentukan (jalur hijau/*green line*), menerapkan gerakan 5S yaitu Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu dan Shitsuke. Istilah ini di Indonesia sering juga disebut dengan 5 R (Ringkas, Resik, Rapih, Rawat, dan Rajin). **Ringkas** adalah memisahkan segala sesuatu yang diperlukan dan menyingkirkan yang tidak diperlukan dari tempat kerja; **Rapi** adalah menyimpan barang sesuai dengan tempatnya; **Resik** adalah membersihkan tempat/ lingkungan kerja, mesin/

# PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa  
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

---

---

peralatan, dan barang-barang agar tidak terdapat debu, kotoran dan bau; **Rawat** adalah mempertahankan hasil yang telah dicapai pada (Ringkas, Rapi, Resik) sebelumnya di tempat kerja; **Rajin** adalah terciptanya kebiasaan pribadi siswa untuk menjaga dan meningkatkan apa yang sudah dicapai.

Penerapan aturan-aturan tersebut di sosialisasikan dan diterapkan kepada siswa secara terus menerus agar peraturan tersebut menjadi sebuah kebiasaan sehari-hari bagi siswa. Pelaksanaan budaya industri atau lebih dikenal dengan istilah budaya kerja industri adalah mengenalkan aturan kerja yang ada di industri diterapkan pada sekolah, meliputi: siswa dan seluruh warga sekolah diajarkan tentang budaya kerja industri yang diterapkan di lingkungan sekolah, contohnya: berjalan dijalan hijau, melaksanakan 5S/5R, JIT, Horensu, Kaizen, dan PDCA (*Plant, Do, Cek, Action*). Hal ini sesuai dengan pendapat Hakim (2019: 137) yang menyatakan bahwa sekolah sebagai lembaga pendidikan dituntut untuk dapat mewujudkan sumber daya manusia tingkat tinggi yang harus mampu mengarahkan seluruh peserta didiknya agar dapat memiliki kompetensi dibidangnya agar mereka dapat mempunyai pandangan visioner sebagai motor penggerak dalam kehidupannya. Upaya pembiasaan budaya industri di sekolah merupakan salah satu bentuk arahan bagi siswa agar memiliki modal awal dalam mempersiapkan masa depannya.

SMK sebagai lembaga pendidikan kejuruan yang bertujuan menyiapkan lulusan yang memiliki kompetensi kerja sesuai tuntutan dunia kerja dan siap memasuki dunia usaha dan dunia industri. Sehingga tolak ukur keberhasilan pendidikan di SMK adalah bagaimana tamatan / alumni mereka bisa terserap di dunia usaha dan dunia industri. Program kerjasama antara SMK Karya Teknologi Jatilawang dengan PT. Astra Otoparts dilaksanakan dengan harapan memperbaiki kualitas lulusan sampai dengan membentuk sikap disiplin, bertanggung jawab, dan mempunyai jiwa kewirausahaan pada siswa.

Kelebihan dari penelitian ini diantaranya tergalinya informasi mengenai bentuk-bentuk kerjasama antara sekolah dengan industri dalam hal ini dengan PT. Astra Otopart. Dari penelitian ini juga mampu menjawab bentuk kerjasama yang mampu mendukung penerapan dan pembiasaan budaya industri di lingkungan sekolah yaitu pengembangan 5 R (Ringkas, Resik, Rapih, Rawat, dan Rajin) dimana dengan pedoman tersebut maka mampu menjadikan siswa mempunyai sikap disiplin, komitmen, bertanggung jawab, dan mengerti budaya kerja di industri. Sementara kekurangan dari penelitian ini adalah hanya meneliti bentuk kerjasama dengan satu industri saja, sehingga belum bisa digeneralisasikan dengan kerjasama industri besar di Indonesia.

## Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini diantaranya : 1) Bentuk kerjasama SMK Karya Teknologi dengan PT. Astra Otoparts yang terjalin adalah: (a) bentuk bapak angkat-anak angkat; dan (b) bentuk PSG (dual sistem); dan (c) bentuk Budaya Industri; (d) bentuk Pelatihan; dan (5) bentuk keagenan. 2) Dampak adanya kerjasama SMK Karya Teknologi dengan PT. Astra Otoparts dalam hal karakter siswa dalam budaya industri yaitu siswa mempunyai sikap disiplin, komitmen, bertanggung jawab, dan mengerti budaya kerja di industri.

Prospek pengembangan penelitian berikutnya diantaranya memungkinkan dilakukannya penelitian lanjutan yang menganalisis kerjasama SMK KARTEK



# PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*“Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa  
Menghadapi Revolusi Industri 4.0”*

Yogyakarta, 28 September 2019

---

---

Jatilawang atau sekolah kejuruan lain dengan industri besar lainnya. Selain itu juga memungkinkan dilakukan penelitian lanjutan untuk melihat wujud nyata jangka panjang karakter siswa dengan penerapan budaya industri di sekolah.

## Daftar Pustaka

- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL . diunduh dari [https://kelembagaan.ristekdikti.go.id > uploads > 2016/](https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/uploads/2016/)
- Murniati AR, Nasir Usman, M. Husen, Ulfah Irani. (2018). Penerapan Sistem Standar Mutu ISO 9001 2008 Pada Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* Volume 6, No 1, April 2018 (1-10)
- Setiawati, Tetty . (2011). “Pengelolaan Sekolah Menengah Kejuruan”. Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana UNY.
- Kusumastuti, R. 2013. Upaya SMK Bidang Studi Bisnis Manajemen Dalam Memenuhi Kebutuhan Softskill Dunia Industri.Univ Sebelas Maret Surakarta : Surakarta
- Yulianto dan Sutrisno, B. 2014. Pengelolaan Kerjasama Sekolah Dengan Dunia Usaha / Dunia Industri. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 24, No. 1, Juni 2014.UMS
- Syari, Isnaini Afrita, dkk. 2018. Manajemen hubungan sekolah dengan dunia usaha dan Industri dalam meningkatkan prestasi belajar peserta Didik sekolah menengah vokasional. *JAMP : Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Volume 1, Nomor 3 September 2018: 313-319
- Handayani, Kunthi dkk, 2018. Implementasi Manajemen Teaching Factory Di Prodi Kriya Kulit SMKN 1 Kalasan. *Media Manajemen Pendidikan* Volume 1 No. 1 Juni 2018
- Inpres Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Rangka Peningkatan Kualitas dan Daya Saing Sumber Daya Manusia Indonesia. Diunduh dari [https://kemdikbud.go.id > main > files > download](https://kemdikbud.go.id/main/files/download)
- Ixtiarto, B. dan Sutrisno B. (2016). Kemitraan Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol 26, No.1, Juni 2016, ISSN: 1412-3835
- Suwondo, Chandra.2015.Penerapan Budaya Kerja Unggulan 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, dan Shitsuke) Di Indonesia. *Jurnal Magister Manajemen* Vol. 1 No. 1, Maret 2015 27 – 46.
- Azizah , Murniati AR., Khairuddin. (2015). Strategi Kerjasama Sekolah Dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (Du/Di) Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Pada SMK Negeri 3 Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan* Volume 3, No. 2, Mei 2015. ISSN 2302-0156. pp. 148 - 158
- Sugiyono. 2011. Memahami penelitian kuantitatif. Bandung : Alfabeta
- Daryanto & Bintoro.2014.*Manajemen Diklat*.Yogyakarta: Penerbit Gaya Media.
- Hakim, Muhammad Nur. (2019). Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto). *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* ISSN: 2503-1481 Hal: 121-139 DOI: 10.31538/ndh.v4i1.245.